

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi yang merupakan sarana penghubung memiliki faktor penting dan strategis dalam memperlancar jalannya roda perekonomian. Pentingnya kebutuhan akan transportasi terlihat pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang terutama pada kota – kota besar (Soimun, 2018). DKI Jakarta yang merupakan kota metropolitan dengan total luas 7.639 km² membutuhkan transportasi untuk menghubungkan seluruh wilayahnya maupun untuk menjangkau daerah penyangga di sekitarnya seperti Bogor, Depok, Tangerang, serta Bekasi. Bagi penduduk DKI Jakarta yang mayoritas merupakan pekerja kantoran, transportasi menjadi faktor penting sebagai mobilitas untuk berpergian terutama transportasi publik seperti kereta *commuter line* (KRL), *busway*, serta bus dan angkot.

Pada transportasi yang berskala metropolitan seperti di DKI Jakarta, konektivitas antar moda menjadi salah satu permasalahan dikarenakan masih banyaknya moda yang tidak terkoneksi antara satu dengan lainnya. Hal tersebut sudah seharusnya di perhatikan karena salah satu aspek pendukung guna menunjang mobilitas pengguna transportasi publik yaitu konektivitas antar setiap moda. Dengan adanya konektivitas maka dapat dibentuk sebuah jaringan sistem transportasi yang berfungsi untuk menghubungkan setiap moda transportasi yang ada. Konektivitas juga termasuk ke dalam indikator kesuksesan dalam pembangunan transportasi yang terintegrasi (Kuswati & Herawati, 2017). Di samping itu, dengan adanya konektivitas antar moda maka akan menciptakan transportasi publik yang lebih efisien terutama dari segi waktu dan biaya.

Seiring berjalanya waktu, kini DKI Jakarta tengah melakukan pembaharuan transportasi serta membangun transportasi yang lebih efisien, menggunakan teknologi terbaru, serta dapat terkoneksi dengan moda lainnya. Salah satu jenis transportasi yang direncanakan dapat memenuhi kebutuhan tersebut ialah *Light Rail Transit* atau yang disingkat LRT. LRT merupakan sebuah sistem pada jalur

kereta listrik dengan skala metropolitan yang memiliki karakteristik berupa kemampuan dalam menjalankan gerbong kereta secara satu per satu serta menaik turunkan penumpang di sepanjang lintasan yang dibuat secara khusus pada lahan bertingkat, struktur yang menggantung, *subway*, atau di jalan (Muhammad & Triana, 2017). Pembangunan LRT dinilai sebagai solusi untuk mengurangi kemacetan serta polusi udara yang selama ini menjadi permasalahan di DKI Jakarta. Di sisi lain, saat ini pembangunan LRT belum menjangkau secara efektif konektivitas dengan moda pengumpan (*feeder*) seperti bus dan angkutan lainnya dikarenakan belum adanya stasiun LRT yang langsung terhubung dengan Terminal yang merupakan tempat berkumpulnya moda pengumpan (*feeder*).

Kini Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tengah berencana membangun LRT di Terminal Kampung Rambutan sebagai solusi akan kebutuhan konektivitas antar moda, salah satunya antara LRT dengan moda yang ada di Terminal. Pembangunan ini diharapkan dapat mempermudah penumpang LRT yang ingin transit dengan moda yang ada di Terminal seperti angkot, bus, maupun Transjakarta. Pembangunan LRT di Terminal Kampung Rambutan juga menjadi sebuah *pilot project* integrasi antara LRT dengan transportasi berbasis angkutan jalan kelolaan pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta. Pemilihan Terminal Kampung Rambutan dikarenakan Terminal ini merupakan kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) yaitu sebuah konsep dalam pengelolaan ruang serta transportasi secara terintegrasi (Adji Prama Priadmaja, Anisa, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, nantinya LRT di Terminal Kampung Rambutan diharapkan dapat mengakomodir sektor bisnis dan perumahan rakyat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis terkait rencana pembangunan LRT di Terminal Kampung Rambutan, penulis dapat merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Apakah konektivitas LRT dengan moda yang ada di Terminal Kampung Rambutan dapat terhubung dengan baik ditinjau dari segi waktu yang dibutuhkan bagi penumpang ?

2. Apakah konektivitas penumpang dari Stasiun LRT ke Terminal Kampung Rambutan dapat dengan mudah di akses ?
3. Apakah nantinya penumpang dari LRT dapat melanjutkan perjalanan ke wilayah Jabodetabek dengan moda yang ada di Terminal Kampung Rambutan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Mengidentifikasi konektivitas LRT dengan moda yang ada di Terminal Kampung Rambutan ditinjau dari segi waktu yang dibutuhkan.
2. Mengidentifikasi kemudahahan akses penumpang dari Stasiun LRT ke Terminal Kampung Rambutan.
3. Mengidentifikasi ketersediaan moda di Terminal Kampung Rambutan yang menuju ke wilayah Jabodetabek.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan pada rumusan, batasan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan penelitian bagi penulis. Pada penelitian ini terdapat beberapa proses yang dilakukan meliputi pencarian, evaluasi, dan analisis dari berbagai sumber informasi untuk mendukung argumen dan temuan penelitian. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam dunia akademik tetapi juga dalam kehidupan professional.

2. Bagi Pemerintah

Data dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam mengembangkan konektivitas antara LRT dengan moda yang ada di Terminal Kampung Rambutan.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan bacaan sehingga dapat menambah wawasan maupun refrensi bagi mahasiswa terkait konektivitas antara LRT di Terminal Kampung Rambutan.

